

Pengaruh *Sustainability Reporting* dan Intensitas Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023)

Erika Wulandari^{1*}, Abdul Wahid Mahsuni², Irma Hidayati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : 22101082165@unisma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of sustainability reporting and capital intensity on the company's financial performance. The sample used was 18 food and beverage manufacturing companies listed on the IDX for the 2021-2023 period. The data analysis method used was multiple regression analysis using the SPSS application. The results obtained were that simultaneously sustainability reporting and capital intensity had a significant effect on the company's financial performance. Partially, sustainability reporting had a significant negative effect on the company's financial performance and capital intensity had a significant positive effect on the company's financial performance.

Keywords: *Sustainability reporting, capital intensity, corporate financial performance*

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54% menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persentasenya sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Pengolahan makanan dan minuman adalah salah satu industri yang paling matang di Indonesia, dengan sejumlah besar bisnis bersaing untuk penjualan (Dewi, 2022).

Peningkatan ini menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga membuat setiap perusahaan berusaha seoptimal dan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya, yaitu mencapai laba yang tinggi (Priatna, 2016). Laba yang tinggi dihasilkan dari kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2021).

Kinerja keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penentu utama dalam menarik investor dan mempertahankan kepercayaan kreditur serta konsumen. Namun, persaingan bisnis pada era globalisasi saat ini perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada peningkatan kinerja keuangan berupa profitabilitas saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan intensitas modal.

Aspek keberlanjutan yang dimaksud adalah laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Menurut BEI, jumlah laporan keberlanjutan dalam tahun 2020-2021 yang telah disampaikan melalui sistem keterbukaan informasi BEI mengalami peningkatan. Sampai dengan tanggal 30 Desember 2021, sebanyak 154 perusahaan atau sekitar 20% dari total perusahaan *listing* saham yang telah menerbitkan dan melaporkan keberlanjutan (*sustainability report*) 2020 melalui sistem SPE-*IDXNet*. Meningkatnya pelaporan *sustainability report* tahun 2020 menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan penting dilakukan seiring meningkatnya kebutuhan akan informasi aspek sosial dan lingkungan (Putri, 2023).

Sustainability reporting, yang merupakan salah satu variabel bebas dalam penelitian ini, mengacu pada pelaporan yang menyajikan informasi terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disampaikan oleh perusahaan kepada publik. Pelaporan ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra

perusahaan di mata investor dan konsumen. Dengan demikian, *sustainability reporting* menjadi alat penting bagi perusahaan untuk menampilkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan menarik minat investasi yang lebih luas.

Pengungkapan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan menarik investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam pelaporan keberlanjutan cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan dapat mengakses sumber daya yang lebih besar (Agustina *et al.*, 2020)

Selain pengungkapan keberlanjutan yang baik, intensitas modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal, mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang diinginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada di perusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan. (Aldy *et al.*, 2018)

Intensitas modal sebagai variabel bebas kedua dalam penelitian ini menggambarkan besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap yang besar, seperti pabrik dan mesin, menunjukkan tingginya intensitas modal dan biasanya menunjukkan bahwa perusahaan melakukan investasi besar untuk mendukung kegiatan produksi. Namun, intensitas modal juga memengaruhi likuiditas dan beban biaya tetap yang tinggi, sehingga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi biasanya memiliki kapasitas untuk menghasilkan produk dalam jumlah besar dan efisien, yang dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal yang tinggi dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Tarigan & Samuel, 2015)

Penelitian ini akan menguji hipotesis bahwa *sustainability reporting* dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan hipotesis ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman mengenai peran *sustainability reporting* dan intensitas modal dalam mendorong kinerja keuangan yang lebih baik, terutama dalam konteks perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

Penelitian ini mengambil studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman karena sektor makanan dan minuman menyediakan banyak konteks untuk mengeksplorasi interaksi antara *sustainability reporting* dan intensitas modal terhadap kinerja keuangan. Sektor makanan dan minuman memiliki dampak lingkungan yang signifikan, mulai dari penggunaan bahan baku, konsumsi energi, hingga limbah produksi. Oleh karena itu, praktik *sustainability reporting* sangat penting dalam industri ini untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan. Sektor makanan dan minuman membutuhkan investasi besar dalam mesin, teknologi pengolahan, dan rantai pasok. Tingkat intensitas modal yang tinggi dapat memengaruhi profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan, sehingga penting untuk meneliti bagaimana faktor ini berkontribusi terhadap kinerja keuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *sustainability reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory pertama kali diperkenalkan oleh Edward Freeman dalam bukunya *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (1984). Teori ini menyatakan bahwa keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Stakeholders* mencakup individu atau kelompok yang memiliki kepentingan atau dapat memengaruhi serta dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan.

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan keragaman entitas yang terlibat dalam kegiatan usahanya, menghasilkan nilai bagi semua pemangku kepentingan, seperti pekerja, pelanggan, masyarakat sekitar, sumber daya manusia, memenuhi hukum yang berlaku, menghargai masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

Sustainability Reporting

Sustainability reporting adalah proses penyusunan laporan keberlanjutan yang bertujuan untuk mengomunikasikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi kepada para pemangku kepentingan. Salah satu kerangka pelaporan keberlanjutan yang paling banyak digunakan secara global adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Standar GRI adalah kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif dan fleksibel, memungkinkan perusahaan untuk melaporkan kinerja keberlanjutannya secara transparan dan kredibel.

Penelitian ini menggunakan *GRI Standard*. Elemen utama dalam *GRI Standard* ada 3. Pertama adalah *GRI Universal Standards*, digunakan oleh semua organisasi untuk memberikan pengungkapan umum dan mendasar terkait profil perusahaan, pendekatan keberlanjutan, dan topik material. Kedua adalah *GRI Sector Standards*, digunakan oleh organisasi di sektor tertentu, untuk memberikan konteks spesifik dan pelaporan sesuai dengan risiko sektoral. Ketiga adalah *GRI Topic-specific Standards*, digunakan untuk mengungkapkan kinerja keberlanjutan berdasarkan tiga kategori utama (ekonomi, lingkungan dan sosial)

Intensitas Modal

Intensitas modal atau *capital intensity* adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset tetapnya untuk menghasilkan laba dan kegiatan produksi. Intensitas modal merujuk pada sejauh mana modal (*capital*) digunakan dalam suatu bisnis atau industri dibandingkan dengan faktor-faktor produksi lainnya, seperti tenaga kerja. Konsep ini sering digunakan untuk menggambarkan struktur biaya dan tingkat investasi dalam aset tetap seperti mesin, peralatan, atau teknologi.

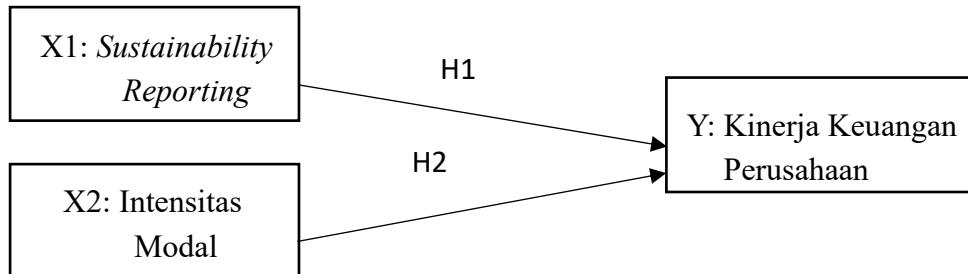
Intensitas modal dapat diukur dengan membandingkan total aset dengan total penjualan. Rasio ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Pengetahuan tentang intensitas modal penting untuk pengambilan keputusan strategis, termasuk investasi, efisiensi operasional, dan penentuan harga produk.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset, dan memenuhi kewajiban keuangannya. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan menjadi dasar bagi pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan regulator, untuk mengevaluasi efektivitas operasional perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan indikator-indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan, seperti laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis 1 = *Sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis 2 = Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Lokasi penelitian melibatkan perusahaan-perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan untuk periode 2021-2023 Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret–Mei 2025. Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dan terdaftar di BEI dengan periode selama 3 tahun yaitu dari tahun 2021-2023 yang berjumlah 97 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive* dengan menggunakan kriteria tertentu yang menghasilkan 18 perusahaan sampel yang kemudian dikalikan dengan 3 periode sehingga berjumlah 54 perusahaan.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji analisis berganda dan uji hipotesis (uji F, uji R^2 dan uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	54	0,01	0,21	0,0876	0,04485
<i>Sustainability Reporting</i>	54	0,06	0,87	0,4783	0,22551
Intensitas Modal	54	0,12	0,76	0,3657	0,15932
<i>Valid N (listwise)</i>	54				

Sumber data : *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 1, deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data yang valid sebanyak 54 sampel dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,21, nilai rata-rata sebesar 0,09, dan standar deviasi sebesar 0,04.
2. Variabel *sustainability reporting* memiliki nilai minimum sebesar 0,06, nilai maksimum sebesar 0,87, nilai rata-rata sebesar 0,48, dan standar deviasi sebesar 0,23.
3. Variabel intensitas modal memiliki nilai minimum sebesar 0,12, nilai maksimum sebesar 0,76, nilai rata-rata sebesar 0,37, dan standar deviasi sebesar 0,16.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		54
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,04306113
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,107
	<i>Positive</i>	0,107
	<i>Negative</i>	-0,083
<i>Test Statistic</i>		0,107
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		0,180

Sumber data : *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,180 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	<i>Sustainability Reporting</i>	0,999	1,001
	Intensitas Modal	0,999	1,001

Sumber data : *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *sustainability reporting* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,999 dengan nilai VIF sebesar 1,001. Hasil ini menunjukkan bahwa *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Variabel intensitas modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,999 dengan nilai VIF sebesar 1,001. Hasil ini menunjukkan bahwa *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	<i>(Constant)</i>	1,299	0,200
	<i>Sustainability Reporting</i>	0,536	0,594
	Intensitas Modal	1,959	0,056

Sumber data : *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 4, hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *sustainability reporting* memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,594. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *Sig.* > 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Variabel intensitas modal memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,056. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *Sig.* > 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,279 ^a	0,078	0,042	0,04390	1,770

Sumber data : *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 5, hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin – Watson* sebesar 1,770. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dU dan nilai 4-dU. Nilai dU diambil dari data tabel *Durbin – Watson* dengan n = 54 dan k = 2, sehingga diperoleh nilai dU sebesar 1,680 dan nilai 4-dU sebesar 2,320. Sehingga disimpulkan bahwa nilai $dU < d < 4-dU$ adalah $1,680 < 1,770 < 2,320$ maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,110	0,001		89,683	0,000
	<i>Sustainability Reporting</i>	-0,056	0,002	-0,968	-33,462	0,000
	Intensitas Modal	0,012	0,002	0,154	5,338	0,000

Sumber data : *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 6, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,110 - 0,056X_1 + 0,012X_2 + e$$

(Sig. 0,000) (Sig. 0,000)

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,110, maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 0,110.
2. Nilai koefisien regresi variabel *sustainability reporting* bernilai negatif sebesar – 0,056, maka bisa diartikan bahwa jika variabel *sustainability reporting* meningkat maka variabel kinerja keuangan akan menurun, begitu juga sebaliknya jika variabel *sustainability reporting* menurun maka variabel kinerja keuangan akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi variabel intensitas modal bernilai positif sebesar 0,012, maka bisa diartikan bahwa jika variabel intensitas modal meningkat maka variabel kinerja keuangan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	0,009	2	0,004	572,133	<,001 ^b
	<i>Residual</i>	0,000	51	0,000		
	Total	0,009	53			

Sumber data : *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 7, diketahui nilai *Sig.* sebesar kurang dari 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *sustainability reporting* dan intensitas modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. R² berkisar antara 0 hingga 1, jika R² mendekati 1, maka variabel independen sangat baik menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,978 ^a	0,957	0,956	0,00279

Sumber data : *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 8, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,957 atau sebesar 95,7%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu *sustainability reporting* dan intensitas modal, terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan secara simultan sebesar 95,7% dan 4,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,110	0,001		89,683	0,000
	<i>Sustainability Reporting</i>	-0,056	0,002	-0,968	-33,462	0,000
	Intensitas Modal	0,012	0,002	0,154	5,338	0,000

Sumber data : *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 9, hasil uji signifikan parsial atau uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *sustainability reporting* (X1) memiliki nilai t sebesar -33,462 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Maka bisa disimpulkan bahwa nilai signifikan < 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak, yang berarti secara parsial *sustainability reporting* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Variabel intensitas modal (X2) memiliki nilai t sebesar 5,338 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Maka bisa disimpulkan bahwa nilai signifikan < 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak, yang berarti secara parsial intensitas modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

1. Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Variabel *sustainability reporting* memiliki nilai t sebesar -36,529 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Maka bisa disimpulkan bahwa nilai signifikan < 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak, yang berarti secara parsial *sustainability reporting* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan *stakeholder theory*, perusahaan melakukan pelaporan keberlanjutan untuk memenuhi ekspektasi dan tuntutan dari para pemangku kepentingan seperti investor, masyarakat, pemerintah, dan LSM. Namun, hasil yang negatif menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan belum memberikan nilai tambah terhadap perusahaan. Hasil analisis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa *sustainability* berdampak besar kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Variabel intensitas modal memiliki nilai t sebesar -7,320 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Maka bisa disimpulkan bahwa nilai signifikan < 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak, yang berarti secara parsial intensitas modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan *stakeholder theory*, perusahaan harus mengelola sumber daya, termasuk modal, untuk menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Namun, intensitas modal yang tinggi bisa berarti perusahaan terlalu banyak berinvestasi dalam aset tetap tanpa efisiensi yang jelas, sehingga kurang responsif terhadap kebutuhan *stakeholder* seperti pemegang saham (*return* rendah), konsumen (harga mahal), atau pekerja (dampak efisiensi).

Ini menunjukkan ketidakseimbangan dalam memenuhi kepentingan berbagai *stakeholder*. Hasil analisis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Safitri *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil yang diperoleh dari pengujian ini adalah secara simultan *sustainability reporting* dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan dimoderasi oleh *good corporate governance*. *Sustainability reporting* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Intensitas modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian adalah pengujian variabel *sustainability reporting* diuji tanpa memisahkan sektor ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga sulit untuk mengetahui sektor mana yang banyak atau yang sedikit diungkapkan. Periode penelitian yang singkat (tiga tahun) dan antara tahun 2021-2023 dapat membatasi pengamatan terhadap dampak jangka panjang karena terdapat beberapa indikator *index GRI Standard* yang mulai berlaku di atas tahun 2021. Cakupan objek terbatas pada perusahaan manufaktur sektor makan dan minuman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu variabel *sustainability reporting* pada penelitian ini diuji secara keseluruhan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk memisahkan setiap komponen dari *sustainability reporting* yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan menjadi masing-masing variabel seperti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian Putri *et al* (2023) berjudul Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jangka waktu yang sedikit panjang dan antara tahun 2022 ke atas untuk menyesuaikan dengan semua indikator *index Gri Standar* terbaru. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian pada industri *consumer cyclicals* dan *non- cyclicals* atau industri yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Jati, K. W., & Suryandari, D. (2020). The Effect of Sustainability Report Disclosure on Financial Performance. *Unicees* 2018, 1050–1055. <https://doi.org/10.5220/0009502610501055>
- Aldy, M., Dwita, S., & Afriyenti, M. (2018). Pengaruh Dari Intensitas Modal dan Tangibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi dan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *InFestasi*, 14(1), 80-93. <https://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/view/4262>
- Dewi A. M. (2022). Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia. Retrieved from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. *Desanta Publisher*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vz0fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kinerja+keuangan+perusahaan&ots=QqU7ZvMA6Y&sig=SFk984XQrJxO2pkQiz9NULIEnaw&redir_esc=y#v=onepage&q=kinerja%20keuangan%20perusahaan&f=false

- Hidayati, I., Nandiroh, U., Koesharawati, S., & Haris, G. A. A. (2022). Improving the capability of MSME actors in preparing basic financial reports in Kedungkandang Village. *Community Empowerment*, 7(7), 1265-1270. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/6927>
- Hidayati, I. (2023). Sustainability Reporting In Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(2), 213-246. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i2.319>
- Mahsuni, A. W., Nadhif, A. A., Rahayu, E., Lestari, T. I. D., Valentino, L. F., Aprilianti, E. D., ... & Kadhafi, M. (2021). Pembelajaran Home Visited Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.8704>
- Mahsuni, A. W., & Wahono, B. (2023). Dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kripik Singkong Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(7), 3133-3144. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i7.3042>
- Mahsuni, A. W., Kamil, M., Malang, U. I., Mutmainah, A., Islam, U., & Puspitasari, M. T. (2024). Filsafat Administrasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1).
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/103/102>
- Putri, N, I. (2023). Penerapan Sustainability Accounting pada Perusahaan terhadap Tingkat Penerbitan Sustainability Report di Indonesia. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/natasyaismay/63bda28597125e2ee441b6a2/penerapan-sustainability-accounting-pada-perusahaan-terhadap-tingkat-penerbitan-sustainability-report-di-indonesia>
- Putri, R. F., Tiara, S., & Putri, R. F. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 349-356. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/3279>
- Safitri, V. D., Karnadi, K., & Subaida, I. (2023). Pengaruh Intensitas Modal dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(9), 1984-1988. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i9.3610>
- Salmaa. (2023) Penelitian Korelasional : Pengertian, Ciri, Langkah, dan Contoh. Retrieved from <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-korelasional/#4> Winarsunu
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744>
- Wartabone, T. A., Yusuf, N., & Panigoro, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 430-440. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i2.364>